

Hubungan Promosi Susu Formula dan Dukungan Suami terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui

Fitri Fatirotul Fauziah¹, Rupdi L. Siantar², Marni Br Karo³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, STIKes Medistra Indonesia

¹Fitrifatirotul@gmail.com, ²rupdia715@gmail.com, ³marnikaro.stikesmi@gmail.com

Abstract

Based on data obtained from the Cikedal Health Center in Pandeglang Regency, in the last three years, the coverage of exclusive breastfeeding for infants has continued to decline and is very far from the target expected by the government, namely 80% of infants must receive exclusive breastfeeding. In 2019 the coverage of exclusive breastfeeding only reached 74.65%, the coverage in 2020 decreased to 73.26% and in 2021 it continued to decrease to 66.9% (Cikedal Health Center, 2021). To find out the relationship between Formula Milk Promotion and Husband's Support for Exclusive Breastfeeding for Breastfeeding Mothers Who Have Babies Aged 7-24 Months at Cikedal Health Center, Pandeglang Regency in 2023. The design of this research is descriptive analytic with cross sectional approach. samples taken in this study were 75 respondents. An overview of the relationship between Formula Milk Promotion and Husband's Support for Exclusive Breastfeeding for Breastfeeding Mothers Who Have Babies Aged 7-24 Months at Cikedal Health Center, Pandeglang Regency in 2023. Based on the results of the study, it was found that out of 75 respondents, 71 people (94.7%) promoted formula milk and 4 people (5.3%) did not. Those whose husbands supported as many as 66 people (88%) while those whose husbands did not support as many as 9 people (12%) did exclusive breastfeeding well as many as 59 people (78.7%) while those who were not good were 16 people (21.3%). There is a relationship between husband's support and exclusive breastfeeding. With the results of statistical tests obtained p-value (0.018) < α (0.05), there is a relationship between husband's support and exclusive breastfeeding. Based on the results of statistical tests obtained p-value (0.018) < α (0.05).

Keywords: Formula Milk, Husband Support, Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Mom, Baby

Abstrak

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi terus menurun dan sangat jauh dari target yang diharapkan oleh pemerintah yakni 80% bayi harus mendapat ASI Eksklusif. Tahun 2019 cakupan ASI eksklusif hanya mencapai 74,65%, tahun 2020 cakupan menurun menjadi 73,26% dan tahun 2021 terus menurun menjadi 66,9%. Untuk mengetahui Hubungan Promosi Susu Formula Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Yang Memiliki Bayi Usia 7-24 Bulan Di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 75 responden. Gambaran Hubungan Promosi Susu Formula Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Yang Memiliki Bayi Usia 7-24 Bulan Di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 75 responden Yang ada promosi susu formula sebanyak 71 orang (94,7%) dan yang tidak ada sebanyak 4 orang (5,3%). Yang suaminya mendukung sebanyak 66 orang (88%) sedangkan yang suaminya tidak mendukung sebanyak 9 orang (12%) yang melakukan pemberian ASI eksklusif dengan baik sebanyak 59 orang (78,7%) sedangkan yang tidak baik sebanyak 16 orang (21,3%). Terdapat hubungan dukungan suami dengan

Pemberian ASI Eksklusif. Dengan hasil uji statistik diperoleh p -value (0,018) < α (0,05), Terdapat hubungan dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p -value (0,018) < α (0,05).

Kata kunci: Susu Formula, Dukungan Suami, Asi Eksklusif, Ibu Menyusi, Bayi

© 2023 Jurnal Pustaka Medika

1. Pendahuluan

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa semua bayi harus mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sejak lahir sedini mungkin (satu jam setelah bayi lahir) sampai setidaknya bayi berusia 4 bulan dan bila memungkinkan hingga bayi berusia 6 bulan. Pada tahun 2020 WHO melaporkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-3 bulan hanya mencapai 48% dan bahkan pada usia 4-5 bulan hanya 14%. Rata-rata lama pemberian ASI eksklusif 1,7 bulan [1]. Berdasarkan data UNICEF (United Nation Childrens Fund) tahun 2020 bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif hanya 3,5% [2].

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018-2019 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif pada bayi di bawah usia dua bulan hanya 67%. Survey yang dilakukan Nutrition and Health Surveillance System (NSS) tahun 2019 bekerjasama dengan Balitbangkes di 4 kota (Jakarta, Surabaya, Semarang, Makasar) dan 8 pedesaan (Sumatera Barat, Jawa Tengah, Jawa Barat, Lampung, Banten, Jawa Timur, NTB, Sulawesi Selatan), menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif usia 4-6 bulan di perkotaan 4-12% dan di pedesaan 4-25%. Artinya hanya 14% ibu di Indonesia yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai enam bulan. Pemberian ASI yang tidak optimal memberi dampak terhadap terjadinya kematian akibat infeksi neonatal 45%, kematian akibat diare 30%, dan akibat infeksi saluran pernafasan pada balita 18% [3].

Ketimpangan cakupan ASI eksklusif yang cukup tinggi pada beberapa wilayah di Indonesia menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi dalam peningkatan cakupan ASI eksklusif kurang memperhatikan faktor yang berhubungan dalam peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif [4]. Pemerintah melalui PP No. 33 tahun 2012 dan Permenkes RI No. 15 tahun 2013 sangat mendukung ASI dengan memberikan kebijakan hak cuti melahirkan, menggalakkan penerapan kode internasional untuk pemasaran produk pengganti ASI, dan memperkuat sistem layanan kesehatan. Petugas kesehatan menjadi garda terdepan dalam upaya mensukseskan program pemberian ASI eksklusif. Beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh tenaga kesehatan di antaranya adalah menjelaskan manfaat dan pentalaksanaan

menyusui kepada ibu hamil, membantu ibu menyusui segera setelah melahirkan, mengajarkan ibu cara menyusui, dan menjaga agar terus menyusui, walau terpisah dari bayinya, dan tidak memberi makanan atau minuman selain ASI, kecuali ada indikasi medis. Dalam masyarakat, membentuk kelompok pendukung ASI juga dapat membantu kesuksesan ASI eksklusif [5].

Survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cikedal, didapatkan data bahwa sampai dengan bulan April tahun 2022 terdapat 319 orang ibu nifas dan hanya 231 orang (72,41%) yang memberikan ASI eksklusif. Peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 7-24 bulan dan didapatkan 4 orang diantaranya tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya saat bayinya. Saat ditanya alasannya, 2 orang mengatakan bahwa mereka tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena ASI mereka sedikit dan tidak lancar baik saat dihisap oleh bayinya maupun saat dipompa, sehingga bayi terus menangis dan ibu terpaksa menghentikan pemberian ASI secara eksklusif dan beralih ke susu formula, 2 orang lainnya mengatakan tidak memberikan ASI eksklusif karena takut payudaranya jadi kendur jika menyusui dan merasa khawatir nanti suami kecewa, selain itu mereka mengatakan jaman sekarang sudah tidak perlu lagi memberikan ASI pada bayi karena sudah banyak tersedia susu formula buat pengganti ASI, karena menurut mereka khasiat dan manfaat susu formula sama saja dengan ASI.

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas. Sementara untuk ibu sendiri akan beresiko mengalami kanker payudara, mengeluarkan biaya lebih mahal apabila bayi maupun ibu terkena penyakit, karena memang beresiko rentan terhadap penyakit. Selain itu untuk biaya susu formula menggantikan ASI pada bayi [6].

Penyebab rendahnya cakupan bayi mendapat ASI eksklusif yaitu multifaktorial. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah belum optimalnya penerapan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM), belum semua bayi memperoleh IMD, rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat dan cara menyusui yang benar,

kurangnya dukungan dari keluarga termasuk suami ibu, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu bekerja dan gencarnya pemasaran susu formula [7]. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada tiga faktor yang diteliti yang dianggap memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif yaitu keikutsertaan kelas ibu hamil, promosi susu formula dan dukungan suami.

Kekikutsertaan ibu pada program kelas ibu hamil sangat menentukan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada masa nifas. Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang diikuti diskusi dan tukar pengalaman antara ibu hamil dan petugas kesehatan. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi [8].

Dukungan suami menjadi salah satu faktor yang penting terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Dukungan suami merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, karena suami akan turut menentukan kelancaran refleksi pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu [9]. Penelitian [10] menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan suami berpeluang 5,9 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Penelitian lain oleh [11] menunjukkan hasil serupa bahwa ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang tidak mendapat dukungan suami berpeluang 3,2 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Desain yang digunakan adalah cross sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika hubungan antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data yang dilakukan dalam satu kali pada waktu yang bersamaan dan tidak ada periode follow-up [12].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Univariat

Pada analisis univariat akan menjelaskan secara umum variabel independen yaitu kualitas pelayanan meliputi : Hubungan Promosi Susu Formula dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Yang Memiliki Bayi Usia 7-24 Bulan Di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut. berikut adalah tabulasi mengenai karakteristik responden yang berjumlah 75 orang, didistribusikan sebagai berikut :

3.1.1 Variabel Independen

Tabel 1 Distribusi frekuensi Promosi Susu Formula di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023

Promosi Susu Formula	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	71	94,7
Tidak	4	5,3
Total	75	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa yang ada promosi susu formula lebih banyak yaitu (94,7%) di bandingkan yang tidak ada sebesar (5,3%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Dukungan Suami di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023

Dukungan Suami	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Mendukung	66	88
Tidak Mendukung	9	12
Total	75	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa yang suaminya mendukung lebih banyak (88%) sedangkan yang suaminya tidak mendukung sebesar (12%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	59	78,7
Tidak	16	21,3

Total	75	100.0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa yang melakukan pemberian ASI eksklusif lebih banyak (78,7%) sedangkan yang tidak memberikan sebesar (21,3%).

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 4. Distribusi frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Promosi Susu Formula	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P-value	OR
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%	F	%		
	Ya	55	73,3	16	21,3	71		
Tidak	4	5,4	0	0	4	10		
Total	59	78,7	5	21,3	75	100		

Hasil analisis hubungan antara promosi susu terhadap pemberian asi eksklusif di ketahui bahwa yang ada promosi susu formula dan pemberian Asi eksklusif nya baik lebih banyak yaitu (73,3%). Sedangkan yang tidak ada promosi susu formula dan pemberian asinya kurang baik yaitu tidak ada (0%).

Dari uji statistik diperoleh p-value (0,572) > α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan promosi susu formula dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023.

Dari hasil analisis diperoleh OR=0,0 dengan taraf kepercayaan 95%, maka tidak memiliki resiko baik ibu yang ada dan tidak ada promosi susu formula terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		OR (95%)	P-value
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%	f	%		
Mendukung	55	73,3	16	21,3	71	100	6,25	0,018
Tidak Mendukung	4	5,4	0	0	4	10		
Total	59	78,7	5	21,3	75	100		

Mendukung	55	73,3	16	21,3	71	100	6,25	0,018
Tidak Mendukung	4	5,4	0	0	4	10		
Total	59	78,7	5	21,3	75	100		

Hasil analisis hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian Asi Eksklusif diketahui bahwa lebih banyak yang mendukung dan melakukan pemberian Asi Eksklusif nya baik yaitu (73,3%) . Sedangkan suami yang tidak mendukung dan pemberian ASI eksklusif nya kurang yaitu (6,7%).

Dari uji statistik diperoleh p-value (0,018) < α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023.

Dari hasil analisis diperoleh OR=6,25 dengan taraf kepercayaan 95%, maka responden yang suaminya tidak mendukung memiliki resiko 6,25 kali lebih besar melakukan pemberian ASI eksklusif yang kurang baik dibandingkan dengan responden yang suaminya mendukung.

3.2 Analisis Bivariat

3.2.1 Distribusi frekuensi Promosi Susu Formula di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa yang ada promosi susu formula sebanyak 71 orang (94,7%) dan yang tidak ada sebanyak 4 orang (5,3%)

Jika merujuk pada hasil penelitan terdapat responden yang ada promosi sebanyak 71 orang (94,7%), dan yang tidak ada promosi sebanyak 4 orang (5,3%), dapat dikatakan bahwa promosi dilakukan dengan cukup tinggi artinya hampir semua responden telah mendengar atau melihat promosi susu formula.

Promosi susu formula adalah bentuk komunikasi penjualan, penggunaan produk susu formula yang diperoleh ibu melalui iklan, sampel yang diberikan kepada bayi, gambar atau komunikasi verbal yang diterima. Promosi susu formula adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh produsen untuk mengkomunikasikan manfaat dari produk susu formula sebagai pengganti ASI dengan tujuan membujuk dan mengingatkan para konsumen sasaran agar membeli produk susu formula tersebut [13].

Berdasarkan teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa promosi susu formula merupakan sarana informasi yang diberikan kepada responden agar tahu dan mengenal produk dan kandungan yang ada pada susu formula.

3.2.2 Distribusi frekuensi Dukungan Suami di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa yang suaminya mendukung sebanyak 66 orang (88%) sedangkan yang suaminya tidak mendukung sebanyak 9 orang (12%).

Jika merujuk pada hasil penelitian terdapat responden yang suaminya mendukung sebanyak 66 orang (88%), namun terdapat 9 orang (12%) responden dengan tidak ada dukungan dari suami. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika ibu memiliki dukungan suami yang baik maka pemberian ASI eksklusif akan baik.

Berdasarkan teori di atas maka penulis berasumsi dukungan suami merupakan dukungan yang bersifat nyata dan dalam bentuk materi dan waktu yang bertujuan untuk meringankan beban bagi individu yang membutuhkan orang lain untuk memenuhinya.

3.2.3 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa yang melakukan pemberian ASI eksklusif dengan baik sebanyak 59 orang (78,7%) sedangkan yang tidak baik sebanyak 16 orang (21,3%).

Berdasarkan uraian teori di atas maka penulis berasumsi bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan pemberian hanya ASI tanpa makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir, kecuali obat dan vitamin. Pemberian ASI eksklusif dapat berlangsung selama 6 bulan dan menyusui dimulai < 30 menit setelah bayi lahir serta tidak memberikan bayi makanan prelaktal seperti air tajin, air gula, madu dan lain sebagainya kepada bayi.

3.3 Analisa Bivariat

3.3.1 Hubungan Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023

Promosi susu formula adalah bentuk komunikasi penjualan, penggunaan produk susu formula yang diperoleh ibu melalui iklan, sampel yang diberikan kepada bayi, gambar atau komunikasi verbal yang diterima.

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui bahwa yang ada promosi susu formula dan pemberin ASI eksklusif nya baik sebanyak 55 orang (73,3%). Sedangkan responden yang tidak ada promosi dan pemberian asi eksklusif nya kurang baik tidak ada (0%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value (0,572) > α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan promosi susu formula dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023.

Dari hasil analisis diperoleh OR=0,0 dengan taraf kepercayaan 95%, maka tidak memiliki resiko baik ibu yang ada dan tidak ada promosi susu formula terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [14] menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif (p=0,032). Dijelaskan bahwa semua ibu pernah terpapar iklan susu formula dari beragam media saat ini, tetapi tidak semua ibu pernah melihat iklan mengenai ASI. Kondisi ini dapat mengakibatkan ibu menganggap susu formula sama dengan ASI atau bahkan lebih baik dari ASI.

Penelitian [15] menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif (p=0,011). Dijelaskan bahwa ibu yang terpapar iklan promosi susu formula berpeluang 6,9 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang tidak terpapar oleh iklan promosi susu formula.

Penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fikri Ulil Albab (2013) yang berjudul Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pengambilan Keputusan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value sebesar 0,257 pada alpha 0,05 yang berarti Ha ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dengan pengambilan keputusan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif.

Promosi susu formula adalah bentuk komunikasi penjualan, penggunaan produk susu formula yang diperoleh ibu melalui iklan, sampel yang diberikan kepada bayi, gambar atau komunikasi verbal yang diterima. Promosi susu formula adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh produsen untuk mengkomunikasikan manfaat dari produk susu formula sebagai pengganti ASI dengan tujuan membujuk dan mengingatkan para konsumen sasaran agar membeli produk susu formula tersebut [16].

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti promosi susu formula merupakan sarana yang dilakukan perusahaan untuk merangsang minat beli dan penggunaan produk susu formula yang diperoleh ibu melalui iklan. Oleh karena itu masih adanya ibu menyusui yang memiliki bayi 7-24 bulan yang belum memberikan ASI eksklusif akibat kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI Eksklusif.

3.3.2 Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023.

Dukungan suami merupakan faktor dalam pemberian ASI eksklusif hal ini dapat diketahui bahwa dari 75 responden yang suaminya mendukung dan melakukan pemberian ASI eksklusif baik sebanyak 55 orang (73,3%). Sedangkan responden suaminya tidak mendukung dan pemberian ASI eksklusif kurang baik sebanyak 5 orang (6,7%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value (0,018) < α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh OR=6,25 dengan taraf kepercayaan 95%, maka responden yang suaminya tidak mendukung memiliki resiko 6,25 kali lebih besar melakukan pemberian ASI eksklusif kurang baik dibandingkan dengan responden yang suaminya mendukung.

Penelitian ini sejalan dengan [10] menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,027$). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan suami berpeluang 5,9 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan dari suami terkait dengan pemberian ASI pada bayi.

Penelitian [11] menunjukkan hasil bahwa ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p=0,004$). Ibu yang tidak mendapat dukungan suami berpeluang 3,2 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan dari suami terkait dengan pemberian ASI.

Berdasarkan uraian di atas maka menurut penulis dukungan suami adalah komunikasi dan perhatian yang diberikan oleh suami terhadap ibu hamil didalam lingkungan sosialnya [17] dimana suatu bentuk dukungan dimana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian, dan penerimaan.

4. Kesimpulan

Hubungan Promosi Susu Formula Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Yang Memiliki Bayi Usia 7-24 Bulan Di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 75 responden yang ada promosi susu formula sebanyak 71 orang (94,7%) dan yang tidak ada sebanyak 4 orang (5,3%). Yang suaminya mendukung sebanyak 66 orang (88%) sedangkan yang suaminya tidak mendukung sebanyak 9 orang (12%) yang melakukan pemberian ASI eksklusif

dengan baik sebanyak 59 orang (78,7%) sedangkan yang tidak baik sebanyak 16 orang (21,3%)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value (0,572) > α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan promosi susu formula dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh OR=0,0 dengan taraf kepercayaan 95%, maka tidak memiliki resiko baik ibu yang ada dan tidak ada promosi susu formula terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023.

Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Cikedal Kabupaten Pandeglang Tahun 2023. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value (0,018) < α (0,05) dan hasil analisis diperoleh OR=6,25 dengan taraf kepercayaan 95%, maka responden yang suaminya tidak mendukung memiliki resiko 6,25 kali lebih besar melakukan pemberian ASI eksklusif kurang baik dibandingkan dengan responden yang suaminya mendukung.

Daftar Rujukan

- [1] WHO. The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding: A Systematic Review. Vol. 50, World Health Organization. Geneva, Switzerland; 2020.
- [2] UNICEF. Breastfeeding: A mother's gift, for every child - UNICEF DATA. Unicef. New York; 2020.
- [3] Dinkes Kabupaten Pandeglang. Profil Kesehatan Kabupaten Pandeglang Tahun 2021. Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang; 2021.
- [4] Dewi R. Hubungan Promosi Susu Formula dan ASI Eksklusif. *J Ber Ilmu Keperawatan*. 2021;14(1):10–8.
- [5] Ramli R. Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *J PROMKES Indones J Heal Promot Heal Educ*. 2020;8(1):36–46.
- [6] Yusrina A, Devy SR. Faktor yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *J PROMKES*. 2018;4(1):11–21.
- [7] Sinaga HT, Siregar M. Literatur review: Faktor penyebab rendahnya cakupan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif. *AcTion Aceh Nutr J*. 2020;5(2):164.
- [8] Utami Y. Peran Kelas Ibu Hamil Dalam Keberhasilan ASI Eksklusif. *J Elektron 2TRIK Tunas-Tunas Ris Kesehat*. 2018;6(3):123–7.
- [9] Kusumayanti N, Nindya TS. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indones*. 2018;12(2):98.
- [10] Bakri I, Sari MM, Pertiwi FD. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. *Promot J Mhs Kesehat Masy*. 2019;2(1):27.
- [11] Saputra AY, Fahdi KF, Putri HT. Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pusat Damai Kabupaten Sanggau. *Tanjungpura J Nurs Pract Educ*. 2020;2(1).
- [12] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta; 2018.

- [13]. Damayanti A, Mundir M. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 3-6 Bulan di Posyandu Balita Greenview Malang. *J Keperawatan Dan Kesehat Masy Cendekia Utama*. 2018;6(2):40–5.
- [14]. Agustina, Hamisah I, Mutia Y. Hubungan promosi susu formula produksi ASI dan psikologis ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. *J SAGO (Gizi dan Kesehatan)*. 2020;1(2):159–64.
- [15]. Harmia E. Hubungan Promosi Susu Formula dengan

Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Kampar. *J Doppler*. 2021;5(1):44–9.
- [16]. Sugianti E. Kajian Implementasi Peraturan Pemerintah Nomer 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas. *CakrawalaJournalOrg*. 2019;13(33):119–32.
- [17]. Ramadani M, Hadi EN. Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. *Kesmas Natl Public Heal J*. 2019;4(6):250–69.